

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman yang semakin kompetitif, dimana persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemilik dan para manajerial perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan dana yang diperoleh dari para investor. Apabila perusahaan ingin mendapatkan dana yang besar dari investor, maka perusahaan wajib memiliki daya tarik. Salah satu dalam meningkatkan daya tarik perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. (Falisova & Glova, 2021)

Han et al., (2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan menjadi sangat penting seiring dengan semakin kompleksnya pasar keuangan saat ini. Dengan mengetahui nilai perusahaan, manajemen dapat mengontrol dan mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Nilai perusahaan sangat berpengaruh dalam menentukan posisi relatif suatu perusahaan di pasar global, terutama membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang baik. Nilai perusahaan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan bisnis, dimana dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penambahan modal, pembelian asset ataupun dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan di berbagai sektor mengalami fluktuasi yang signifikan. Faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen diterima sebagai determinan utama nilai perusahaan. Namun, seiring dengan semakin

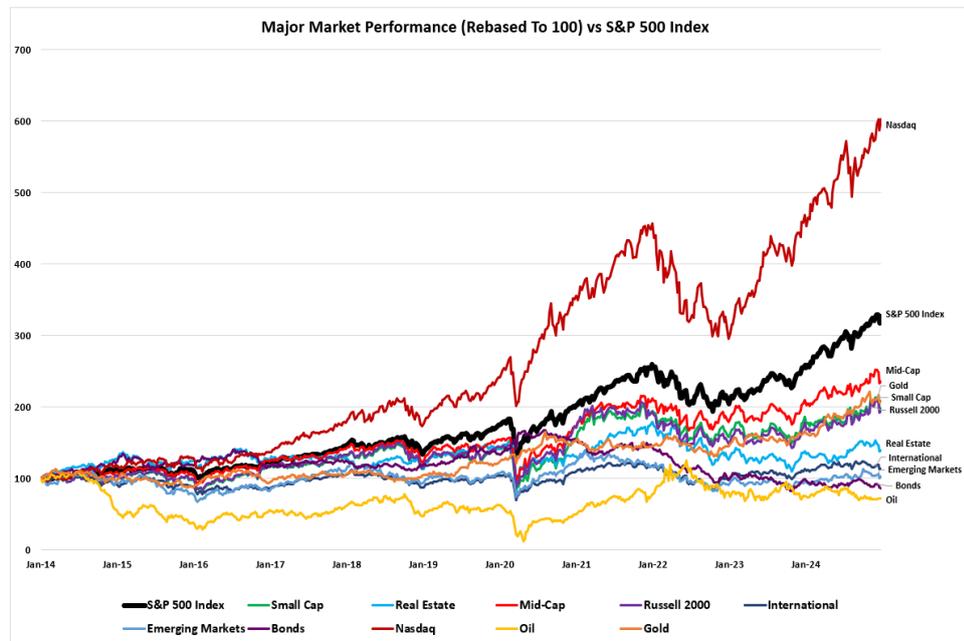
meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan, faktor-faktor non-keuangan seperti pengungkapan emisi karbon mulai mendapatkan perhatian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap faktor-faktor keberlanjutan lingkungan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Kurnia et al., 2021)

Pandemi Covid-19 dan ketegangan geopolitik, seperti perang Ukraina-Rusia telah mengganggu rantai pasok yang dimana hal ini mengubah perilaku konsumen serta memengaruhi kondisi ekonomi makro. Pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 menyebabkan penutupan sektor ekonomi yang luas dan pembatasan terhadap operasional perusahaan. Berdasarkan data dari Global Financial Market (2022), pasar saham menunjukkan tren yang *volatile* sejak tahun 2019, dimana fluktuasi besar terjadi akibat ketidakpastian ekonomi global. Laporan Bank Dunia (2021) mengidentifikasi bahwa lebih dari 70% perubahan harga saham di negara-negara berkembang disebabkan oleh faktor eksternal yang mencakup kondisi ekonomi global dan hubungan internasional.

Penurunan kinerja ekonomi secara global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 juga memberikan dampak besar terhadap nilai perusahaan, khususnya di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara yang lebih rentan terhadap ketidakpastian. Di sisi lain, perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada tahun 2022 menjadi tantangan baru, dimana hal ini berkaitan dengan lonjakan harga energi dan komoditas global yang secara signifikan mempengaruhi stabilitas ekonomi. (Huka & Kelen, 2022)

Pandemi Covid-19 telah mendorong perubahan besar dalam perusahaan beroperasi. Banyak perusahaan yang diwajibkan untuk beradaptasi dengan sistem bekerja dari rumah serta meminimalkan biaya operasional. Perubahan ini mendorong percepatan digitalisasi dan transformasi teknologi dalam berbagai sektor. Sebagai contoh, sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang tertekan oleh inflasi serta laju pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Selain itu kenaikan biaya terutama bahan baku dan pengiriman

juga telah mempengaruhi profitabilitas di berbagai industri, khususnya dalam sektor yang bergantung pada pasokan barang dari luar negeri. (Soegiantoro et al., 2024)



Gambar 1.1 Indeks Bursa Global

(Sumber: S&P Global, 2025)

Pada (Gambar 1.1) menunjukkan perbandingan indeks kinerja saham antara pasar utama (*major*) dengan S&P 500 pada periode Januari 2014 hingga Januari 2024. Setiap garis dalam grafik tersebut mewakili jenis aset atau indeks tertentu yang memberikan gambaran mengenai bagaimana masing-masing sektor atau kategori pasar berkembang selama dekade terakhir. Indeks S&P 500 yang ditandai dengan garis hitam menunjukkan kinerja pasar saham Amerika yang lebih besar secara keseluruhan dimana menjadi tolak ukur untuk banyak investor global. Terlihat bahwa sejak tahun 2020 S&P 500 mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan mencatatkan angka tertinggi dalam periode grafik mendekati level 600 pada awal 2024. Hal ini menunjukkan daya tarik investasi yang stabil dalam pasar saham besar Amerika Serikat meskipun terdapat fluktuasi ekonomi. Nasdaq (garis merah) memperlihatkan performa yang sangat tinggi melampaui S&P 500, dimana

mencerminkan dominasi sektor teknologi di pasar saham Amerika Serikat, di mana perusahaan-perusahaan besar seperti Apple, Amazon dan Microsoft mendorong pertumbuhan indeks yang ada. Pada tahun 2024, Nasdaq mencatatkan angka yang jauh lebih tinggi dari sektor lain dimana hal ini mencerminkan *bullish trend* yang kuat khususnya didorong oleh kinerja pada saham-saham teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih et al., (2019) menunjukkan bahwa interkoneksi antara pasar saham Eropa dan Amerika Serikat selama periode krisis finansial global mengindikasikan adanya dampak penurunan harga saham secara bersamaan. Hal ini menggarisbawahi bahwa perubahan makroekonomi seperti kebijakan suku bunga atau kejadian politik global berpengaruh langsung terhadap kinerja pasar saham. Penurunan harga saham sering kali mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut di pasar.

Leppanen et al., (2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa korelasi yang semakin tinggi antara pasar saham negara berkembang dan negara maju menunjukkan semakin terintegrasinya pasar saham dunia. Hal ini mengarah pada fenomena *contagion effect* yaitu penyebaran krisis pasar dari satu negara ke negara lain, seperti yang terjadi selama krisis keuangan global pada tahun 2008. Volatilitas pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik, tetapi juga oleh faktor global yang menciptakan hubungan yang kompleks antara ekonomi negara maju dan berkembang. Hal ini merupakan bukti bahwa integrasi pasar saham global dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena fluktuasi pasar yang disebabkan oleh krisis global dapat berdampak langsung pada stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan di berbagai negara.

Nilai Perusahaan dapat mengungkapkan wawasan bagaimana kepercayaan investor, tren pasar dan praktik tata kelola perusahaan (Rizal & Harsono, 2022). Nilai Perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan perusahaan itu sendiri, tetapi juga oleh keadaan ekonomi, kebijakan pemerintah serta persepsi umum dari investor. Indikator rasio harga terhadap

laba (P/E ratio), pertumbuhan pendapatan dan indikator ekonomi makro seperti inflasi maupun suku bunga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan (Erawati, 2025).

mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Hubungan yang signifikan antara kinerja finansial perusahaan dan imbal hasil saham di pasar saham, dimana menekankan pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investor. Ketika laporan keuangan menunjukkan pertumbuhan yang kuat, investor cenderung lebih percaya untuk membeli saham sehingga berkontribusi pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, laporan keuangan yang buruk dapat menyebabkan penjualan saham yang berdampak pada penurunan harga suatu saham. Adapun sentimen pasar juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Sentimen pasar mengacu pada sikap kolektif investor terhadap pasar dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk berita ekonomi, peristiwa politik dan psikologi investor.

Zhou et al. (2024) menemukan bahwa sentimen pasar memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks strategi investasi yang berorientasi pada perilaku. Ketika sentimen positif, investor cenderung lebih optimis yang dimana hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan harga saham. Di sisi lain, berita negatif atau ketidakpastian dapat memicu kepanikan yang berdampak pada penurunan harga saham secara drastis. Adapun inflasi dan suku bunga juga secara langsung dapat mempengaruhi daya beli masyarakat serta investasi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Hu (2021) terdapat hubungan yang erat antara kondisi ekonomi makro dan pergerakan pasar saham. Ketika terjadinya kenaikan suku bunga yang ditimbulkan oleh kebijakan moneter yang ketat dapat mengakibatkan biaya pinjaman yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga berdampak negatif pada laba serta harga saham. Selain itu, inovasi dan perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting dalam

meningkatkan nilai Perusahaan. Perusahaan yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan era seringkali mendapatkan keunggulan kompetitif dalam pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Yi (2023) menyoroiti bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya dapat secara signifikan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Implementasi dari hal ini dapat terlihat pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor teknologi dimana menarik perhatian investor terutama dalam potensi pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan. Dengan demikian, inovasi dalam teknologi juga dianggap sebagai nadi utama dalam menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan di era digital ini.

Namun tanpa disadari, berbagai aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan juga berdampak terhadap lingkungan, salah satunya yaitu aktivitas operasional perusahaan. Kegiatan industri perusahaan menjadi salah satu hal utama penyebab pemanasan global. Aktivitas operasional industri yang menghasilkan limbah, dimana setiap mesin yang digunakan menggunakan bahan bakar fosil dan menghasilkan gas buang dari sisa hasil pembakaran mengakibatkan pencemaran udara berupa gas rumah kaca (Mukono, 2020). Pertumbuhan industri berkontribusi positif dengan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia (Buse, 2024). Gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas industri menyebabkan peningkatan emisi karbon dimuka bumi.

Berdasarkan data Global Carbon Project (2020) dimana emisi karbon mengalami penurunan sekitar 2,4 miliar metrik ton akibat kebijakan *lockdown* di masa pandemi. Penurunan emisi karbon disebabkan oleh penurunan aktivitas harian sektor industri sebesar (-35%) akibat pembatasan permintaan energi di seluruh dunia (Le Quere, 2020). Setelah masa pandemi berakhir, emisi karbon mengalami peningkatan karena aktivitas operasional perusahaan sudah mulai kembali normal.

Emisi karbon, sebagai salah satu kontributor utama perubahan iklim menjadi fokus utama dalam upaya mitigasi. Sektor korporasi, sebagai salah satu sumber emisi karbon terbesar memiliki peran penting dalam mencapai target pengurangan emisi global. Oleh karena itu, pelaporan emisi karbon oleh perusahaan menjadi semakin penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan (Matsumura, 2021). Asia Tenggara, dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, menghadapi tantangan besar dalam mengatasi perubahan iklim, di mana peningkatan emisi karbon dari sektor manufaktur berisiko memperburuk dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut, banjir, kekeringan, dan cuaca ekstrem yang mengancam stabilitas ekonomi dan sosial.

Pengungkapan emisi karbon sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan berkaitan erat dengan keberlanjutan aktivitas perusahaan kedepannya. Wujud dari pertanggungjawaban ini yaitu dengan memberikan informasi laporan tahunan secara transparan untuk mempermudah pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi bisnis untuk memastikan keberlanjutannya. Pengungkapan emisi karbon menjadi nilai tambah perusahaan bagi investor, sehingga diperlukan strategi proaktif pemeliharaan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Matthews et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon memberikan informasi penting bagi para pemangku kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan investasi dimana hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan emisi karbon yang transparan tidak hanya bermanfaat untuk reputasi perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedi & Singh (2024) dimana menyimpulkan bahwa perusahaan yang melaporkan pengungkapan emisi karbon secara transparan, maka perusahaan tidak hanya dapat

meningkatkan nilai pasar tetapi juga dapat meningkatkan kinerja operasional mereka serta menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Pengungkapan emisi karbon dapat memberikan informasi penting bagi investor, regulator dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat (Siddique et al., 2023). Selain itu, pengungkapan emisi karbon juga dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi emisi karbon melalui inovasi teknologi, efisiensi energi dan praktik bisnis yang berkelanjutan (Nijhof et al., 2019). Namun, tingkat pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan di Asia Tenggara masih bervariasi dan belum optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dan perusahaan yang terdaftar di bursa efek cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan emisi karbon dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Adapun faktor-faktor seperti regulasi pemerintah, tekanan dari investor dan kesadaran manajemen juga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan. (Long et al., 2023)

Menurut Choi et al. (2020) dimana perusahaan-perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih mampu untuk mengadopsi praktik pengungkapan emisi karbon yang komprehensif. Perusahaan-perusahaan yang lebih *profitable* memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan emisi karbon sebagai bagian dari strategi *branding* dan reputasi perusahaan (Luo, 2021). Namun, Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat merasa tertekan untuk mengungkapkan emisi karbon dalam memenuhi harapan kreditur dan investor (Zhang, 2022). Struktur kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, di mana perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan emisi karbon (Kim, 2023).

Implikasi dari pengungkapan emisi karbon terhadap dinamika ekonomi khususnya di wilayah Asia Tenggara juga perlu diperhatikan. Pengungkapan emisi karbon juga dapat mempengaruhi investasi (FDI), kinerja pasar saham

dan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan. Investor asing cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan transparan dalam mengungkapkan emisi karbon (Dhaliwal, 2020). Pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, di mana perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara sukarela cenderung memiliki kinerja pasar saham yang lebih baik (Matsumoto & Goto, 2024). Selain itu, pengungkapan emisi karbon dapat mendorong inovasi teknologi dan investasi dalam energi terbarukan, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Asia Tenggara.

Pengungkapan emisi karbon menjadi isu penting mengingat pergeseran global menuju keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rangga & Kristanto (2023) mengidentifikasi bagaimana pengungkapan emisi karbon memberikan sinyal yang positif kepada pemangku kepentingan, termasuk investor. Selain itu sinyal ini juga memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial perusahaan akan tetapi juga dampak terhadap lingkungannya. Dengan demikian, transparansi dalam penyampaian informasi mengenai emisi karbon tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga memperkuat citra perusahaan di mata publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pentingnya penyampaian informasi mengenai emisi karbon tercermin dalam penilaian investor terhadap perusahaan. Wiryawan (2023) menyatakan bahwa investor semakin mempertimbangkan faktor lingkungan dalam keputusan investasi. Pengungkapan emisi karbon secara sukarela menunjukkan manajemen risiko yang baik serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 1. 1 Research Gap Penelitian Terdahulu

No	Hubungan Variabel	Penelitian Terdahulu	
		Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
1	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon (<i>Carbon Emission Disclosure</i>) dengan Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>)	(+) Saka & Oshika (2014) (+) Alsaifi et al. (2020) (+) Kurnia et al. (2021) (+) J.-H. Lee & Cho (2021) (+) Benkraiem et al. (2022) (+) Han et al. (2023) (+) Matthews et al. (2024)	(-) S. Lee et al. (2013) (-) Choi et al. (2020b) (-) Cormier & Beauchamp (2021) (-) Perdichizzi et al. (2024)
2	Kinerja Keuangan (Profitabilitas) dalam memoderasi hubungan antara Pengungkapan Emisi Karbon (<i>Carbon Emission Disclosure</i>) terhadap Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>)	(+) Nur & Panggabean (2022) (+) Rahmianingsih & Malau (2022) (+) Maharani et al. (2024)	(-) Ferrat (2021) (-) E. Lestari et al. (2024)
3	Kinerja Keuangan (<i>Growth Sales</i>) dalam memoderasi hubungan antara Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>)	(+) Fortune (2018) (+) Choiriah (2021)	-

Catatan: (+) Berpengaruh Positif; (-) Berpengaruh Negatif

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian-penelitian terdahulu (Tabel 1.1), penulis akan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel moderasi di wilayah Asia Tenggara yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam pada periode 2015-2023. Pada penelitian ini pengungkapan emisi karbon merupakan variabel

independen yang akan dilihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Karakteristik perusahaan dilihat dari 2 (dua) aspek penting yaitu profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (*Growth Sales*). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yakni ukuran perusahaan (*Firm Size*). Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai apakah pengungkapan emisi karbon dapat menarik minat investor dan meningkatkan reputasi perusahaan yang berpotensi dalam mendorong pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada wilayah Asia Tenggara yang cukup tertinggal dalam pengungkapan emisi karbon dibandingkan dengan negara maju. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana dampak pengungkapan emisi karbon terhadap perilaku pengambilan keputusan atau investor serta dampak yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti mengambil hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*)?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*)?
3. Apakah *growth (sales)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*)?
4. Apakah profitabilitas perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*)?
5. Apakah *Growth Sales* memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan pada penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *growth (sales)* terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*).
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*).
5. Untuk mengetahui apakah *growth (sales)* memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau parameter untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Terbagi menjadi dua manfaat penelitian, yaitu secara umum dan khusus. Berikut untuk manfaat penelitian secara teoritis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi dan keuangan terutama dalam konteks tanggung jawab perusahaan dalam mengelola lingkungan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kebijakan lingkungan yang lebih baik, baik oleh pemerintah maupun organisasi internasional dalam upaya mengurangi emisi karbon.

3. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan bahwa pentingnya transparansi dalam pengungkapan emisi karbon dan dampaknya terhadap dan kinerja ekonomi.

Selain itu, adapun manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan sebagai acuan dalam merancang kebijakan pengungkapan emisi karbon, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan secara optimal dengan memanfaatkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan sebagai faktor penunjang.
2. Bagi Investor: Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap keberlanjutan dan nilai perusahaan, serta memahami bagaimana profitabilitas dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi risiko dan potensi keuntungan dalam investasi.
3. Bagi Pembuat Kebijakan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan analisis yang diperlukan bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan regulasi yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon.